

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Objek penelitian ini merupakan Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo dengan pengambilan data dilakukan di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Alun Alun Utara No. 03 Gedung Sasana Praja Lt. 2, Ponorogo, Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRAPBD). Data sekunder yang digunakan yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRAPBD) Kabupaten Ponorogo tahun 2020-2024.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi, rasio efektivitas dan rasio kontribusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas dan kontribusi pajak serta retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tingkat efisiensi digunakan untuk mengetahui perbandingan antara target yang ditetapkan dengan realisasi yang didapat. Tingkat efektivitas digunakan untuk mengetahui keberhasilan realisasi penerimaan dari target yang telah ditetapkan, sehingga bisa dijadikan evaluasi untuk pengelolaan yang akan datang. Tingkat kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga memperoleh gambaran untuk melakukan tindakan/ kebijakan untuk meningkatkan penerimaan daerah.

3.2 JENIS DAN METODE PENELITIAN

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder.

Data sekunder yang digunakan yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRAPBD) Kabupaten Ponorogo tahun 2020-2024.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil menggunakan metode dokumentasi. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRAPBD) Kabupaten Ponorogo tahun 2020-2024. Sumber data diperoleh dari Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Ponorogo.

3.3 DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.3.1 Pajak Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang terutang oleh wajib pajak pribadi atau badan kepada daerah yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi kemakmuran rakyat.

3.3.2 Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi daerah merupakan pungutan

daerah untuk pembayaran atas jasa atau pemberian izin yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

3.3.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Pembangunan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan.

3.3.4 Efisiensi

Yakub, dkk (2022) mendeskripsikan efisiensi sebagai perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan).

3.3.5 Efektivitas

Menurut Asih (2019), efektivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran dari kegiatan yang ditetapkan terlebih dahulu, semakin tinggi presentase efektivitas maka akan semakin efektif suatu organisasi, program atau kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

3.3.6 Kontribusi

Menurut Rahayu (2020) kontribusi adalah iuran yang diberikan rakyat untuk memenuhi kewajiban kepada pemerintah. Kontribusi menunjukkan seberapa besar bagian, tingkat atau proporsi jenis pajak tertentu terhadap total pajak yang diterima.

3.4 METODE ANALISIS DATA

3.4.1 Analisis Data Penelitian Kuantitatif Deskriptif

Metode analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), analisis deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sesuai dengan keadaannya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis data yang menggambarkan atau memaparkan data yang sudah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data yang berbentuk angka atau dapat dikonversi menjadi angka.

Tahapan analisis deskriptif kuantitatif penelitian ini dimulai dari pengumpulan data berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRAPBD) yang diperoleh dari Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD). Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis efisiensi, efektivitas dan kontribusi untuk mendapatkan hasil penelitian. Kemudian pembahasan dilakukan untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih detail dan terperinci. Tahapan terakhir yaitu mengambil kesimpulan dari pembahasan.

3.4.2 Analisis Efisiensi, Efektivitas dan Kontribusi

Metode analisis data dalam penelitian ini berupa analisis efisiensi, analisis efektivitas, dan analisis kontribusi. Penjelasan metode analisis data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Efisiensi

Menurut Mahmudi (2019) metode pengukuran efisiensi sebagai berikut:

$$Efisiensi Pajak Daerah = \frac{\text{Biaya Pemungutan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2019)

$$Efisiensi Retribusi Daerah = \frac{\text{Target Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2019)

Mahmudi (2019) menyatakan bahwa tingkat efisiensi dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Kriteria Efisiensi

Presentase Efisiensi	Kriteria
>100%	Tidak Efisien
90%-100%	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

Sumber : Mahmudi (2019)

2. Analisis Efektivitas

Metode pengukuran efektifitas pajak dan retribusi daerah menurut Mahmudi (2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2019)

$$\text{Efektivitas Retribusi Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2019)

Mahmudi (2019) menyatakan bahwa tingkat efektivitas dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indikator Kriteria Efektivitas

Presentase Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Mahmudi (2019)

3. Analisis Kontribusi

Metode pengukuran digunakan dalam menghitung rasio kontribusi Mahmudi (2019) sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2019)

$$\text{Kontribusi Retribusi Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2019)

Indikator kontribusi menurut Mahmudi (2019), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Indikator Kriteria Kontribusi

Presentase Kontribusi	Kriteria
0,00-10%	Sangat Kurang
10,10%-20%	Kurang
20,10%-30%	Sedang
30,10%-40%	Cukup Baik
40,10%-50%	Baik
>50%	Sangat Baik

Sumber : Mahmudi (2019)